

**PENDIDIKAN SEKS MELALUI PEER COUNSELOR TERHADAP  
PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH**

**SEX EDUCATION THROUGH PEER COUNSELOR TO  
TEENS ABOUT PREMARITAL SEX KNOWLEDGE**

Ni Luh Putu Yuni Krismayanti<sup>1</sup>, Trisno Agung Wibowo<sup>2</sup>,  
Nining Tunggal Sri Sunarti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Akademi Kebidanan Yogyakarta, Jl Parang Tritis Km 6, Sewon, Yogyakarta

<sup>2</sup>Dinas Kesehatan Provinsi DIY, Jl. Tompeyan TR III/201 Yogyakarta

**ABSTRACT**

**Background:** Indonesia has 40% of teens who have friends that have had premarital sexual intercourse and 66% of teenagers have a friend who is pregnant out of wedlock. Yogyakarta there are 97.05% of teenagers are not virgins. Bantul there were 113 early marriage, 90% caused by pregnancy out of wedlock. Target sex education in SMK Muhammadiyah Kretek because 80% of students have less knowledge about premarital sex. This incident shows that the figure of an issue.

**Objective:** To determine the influence of sex education through peer counselor towards the youth knowledge about premarital sex in SMK Muhammadiyah Kretek.

**Methods:** This study by Quasi-experiment with one group pretest-posttest design. Sampling purposive of the total respondents 64 students. Types of primary data with survey instruments form questionnaire. Paired data analysis of test samples T-test.

**Results:** Mean knowledge before being given sex education by peer counselor is 74.88 with SD 5.21 and the average level of knowledge when given sex education by peer counselor is 82.00 with SD size 8.52 7.12 results in an improvement of the SD as large as 6.81. Analysis with Paired sample t-test obtained p value 0.000.

**Conclusion:** The influence of sex education through peer counselor for teens about premarital sex knowledge in SMK Muhammadiyah Kretek Year 2013, and statistically meaningful.

**Keywords:** peer counselor, sex education, premarital sex

**INTISARI**

**Latar belakang:** Indonesia memiliki 40% remaja yang mempunyai teman yang sudah pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan 66% remaja memiliki teman yang hamil di luar nikah. Yogyakarta terdapat 97,05% remaja yang sudah tidak perawan. Bantul terdapat 113 pernikahan dini, 90% diakibatkan oleh kehamilan di luar nikah. Sasaran pendidikan seks ini di SMK Muhammadiyah Kretek karena 80% siswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang seks pranikah. Angka kejadian ini menunjukkan bahwa adanya masalah.

**Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh pendidikan seks melalui *peer counselor* terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMK Muhammadiyah Kretek.

**Metode:** Studi *Quasi experiment* dengan *one group pretest-posttest design*. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan jumlah responden 64 siswa. Jenis data primer dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis data dengan *uji paired sampel T-test*.

**Hasil:** Rerata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan seks oleh *peer counselor* adalah 74,88 dengan SD 5,21 dan rerata pengetahuan setelah diberikan pendidikan seks oleh *peer counselor* adalah 82,00 dengan SD sebesar 8,52 sehingga terjadi peningkatan sebesar 7,12 dengan SD sebesar 6,81. Analisis dengan *paired sample T-test* diperoleh nilai  $p=0,000$ .

**Simpulan:** Ada pengaruh pendidikan seks melalui *peer counselor* terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMK Muhammadiyah Kretek Tahun 2013, dan secara statistik bermakna.

Kata kunci: *peer counselor*, pendidikan seks, seks pranikah

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa rawan karena remaja mempunyai sifat selalu ingin tahu, dan kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru yang belum diketahui sebelumnya seperti melakukan hubungan seksual pranikah. Perilaku seksual remaja yang bermasalah dan harus disoroti adalah seks di luar nikah, seks tidak aman, dan seks berganti-ganti pasangan<sup>1</sup>.

Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2012 menyebutkan remaja sangat rentan dengan perilaku seks pranikah ini bisa dilihat dari 40% remaja terbuka bahwa mereka mempunyai teman yang sudah pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan 66% remaja mengaku memiliki teman yang hamil di luar nikah. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi kenaikan dari tahun 2010.

Yogyakarta merupakan salah satu pusat pendidikan di Indonesia. Tentunya sebagai pusat pendidikan terdapat banyak remaja di Yogyakarta<sup>2</sup>.

Bantul merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Yogyakarta. Data yang dikutip dari Lembaga Perlindungan Anak (LPA) menyebutkan perkawinan usia dini meningkat tajam sejak 2008. Di tahun 2008 tercatat 70 pasangan, 2009 sebanyak 82 pasangan, 2010 meningkat menjadi 115 pasangan, dan baru sampai bulan Oktober 2011 sudah melonjak menjadi 135 pasangan dari jumlah tersebut, 90% di antaranya adalah pasangan usia dini yang mengalami kasus hamil sebelum nikah<sup>3</sup>.

Banyak faktor yang menyebabkan remaja melakukan seks bebas seperti pengaruh lingkungan, rasa ingin tahu yang sangat besar dari remaja, dan kurang pengetahuan

tentang seksualitas remaja. Pendidikan seks yang diterima oleh remaja masih bersumber dari informasi yang kurang tepat sehingga remaja akan cenderung mencoba-coba hal yang baru mereka kenal<sup>4</sup>.

Pentingnya memberikan pendidikan seks bagi remaja, sudah seharusnya dipahami. Karena pada dasarnya usia remaja merupakan masa transisi, masa terjadinya perubahan, baik fisik, emosional maupun seksual. Hormon seks dalam tubuhnya mulai berfungsi dan siap untuk melakukan tugasnya, yaitu dengan berkembang biak memperbanyak keturunan. Perubahan hormon itu ditandai dengan kematangan seks, sehingga dorongan seks yang timbul semakin meluap. Dorongan tersebut akan semakin timbul tinggi jika tidak diberi bimbingan dan informasi yang benar tentang perubahan ini.

Untuk memberikan informasi dan pelayanan kesehatan yang tepat pada remaja diperlukan pendekatan yang *adolescent friendly*. Pemerintah melalui Departemen Kesehatan (Direktorat Kesehatan Keluarga) telah mengembangkan suatu program yaitu Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang diharapkan menyediakan pelayanan sesuai masalah dan memenuhi kebutuhan remaja. Salah satu kegiatan PKPR adalah *peer group*. Dalam *peer group* terdapat *peer counselor* adalah merupakan kader remaja yang telah dilatih untuk menjadi konselor bagi teman sebayanya, dengan salah satu tujuan adalah menyebarluaskan informasi kesehatan remaja kepada kelompok sebayanya<sup>5</sup>. Studi Pendahuluan secara kualitas di SMK Muhammadiyah Kretek dengan mewawancarai kepala sekolah, guru bimbingan konseling (BK), dan siswa. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa masih

terdapat kenakalan remaja seperti pergaulan bebas yang menyebabkan kehamilan tidak diinginkan. Persentase kejadian selalu ada setiap tahunnya di kelas X sampai kelas XII. Rentang tahun 2010 sampai 2012 terdapat 3 dari 152 (1,97%) siswi yang hamil bahkan di sekolah ini terdapat 1 orang siswa laki-laki yang sudah melakukan hubungan seksual yang dikeluarkan dari sekolahnya dan sekarang diterima di sekolah ini. Berdasarkan informasi dari guru BK diketahui bahwa siswa-siswi aktif dalam mengkonsultasikan masalah yang mereka hadapi dengan datang langsung ke ruang BK. Masalah yang paling sering dikonsultasikan adalah masalah pacaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 10 siswa, dari 5 pertanyaan yang diberikan yaitu meliputi pengertian dari seks, seks pranikah, faktor penyebab, dampak seks pranikah, cara menghindari seks pranikah didapatkan 2 (20%) siswa hanya mengetahui, sementara 8 (80%) siswa memiliki pengetahuan yang kurang. Kurangnya penyampaian informasi juga mengakibatkan rendahnya pengetahuan siswa tentang seks pranikah ini diketahui dari 10 responden siswa hanya 1 (10%) orang yang pernah mengikuti kegiatan penyuluhan, sementara 9 (90%) orang belum pernah mengikuti kegiatan penyuluhan. Hasil studi pendahuluan yang didapat, bimbingan dan konseling melalui *peer counselor*/konselor sebaya belum pernah dilakukan di SMK tersebut dan baru pertama kali ini akan dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan melakukan penyampaian informasi berupa penyuluhan oleh *peer counselor*, yaitu mengenai "Pengaruh Pendidikan Seks melalui *Peer Counselor* terhadap Pengetahu-

an Remaja tentang Seks Pranikah di SMK Muhammadiyah Kretek".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi experimental* dengan rancangan penelitian *one group pretest and posttest design*. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah Kretek, Bantul, Yogyakarta. Waktu penelitian pada bulan April sampai Mei 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2012/2013 sebanyak 287 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu seperti siswa-siswi yang belum pernah mendapatkan pendidikan seks, kelas X yang masuk pada saat penyuluhan dilakukan, siswa-siswi kelas X yang hadir pada saat *pretest* dan *posttest*. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 64 sampel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pendidikan seks oleh *peer counselor* dan variabel terikat yaitu pengetahuan remaja tentang seks pranikah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang sebelumnya telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Bambanglipuro. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner terdiri dari 30 soal yang mencakup aspek pengetahuan tentang seks pranikah. Uji coba instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada responden yang memiliki kriteria yang sama. Analisis yang digunakan dengan *paired sample t-test*.

## HASIL

Hasil penelitian dapat dijelaskan ke dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia Remaja di SMK Muhammadiyah Kretek 2013**

Usia Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
15	2	3,1
16	58	90,7
17	4	6,2
Total	64	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa 100% responden termasuk dalam usia remaja.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin Remaja di SMK Muhammadiyah Kretek, Bantul, Yogyakarta 2013**

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	19	29,7
Perempuan	45	70,3
Total	64	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 45 responden (70,3%), dan sebagian kecil responden adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 19 responden (29,7%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Seks Pranikah pada Siswa SMK Muhammadiyah Kretek Tahun 2013 Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seks oleh Peer Counselor**

No	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		n	%	n	%
1	Baik	28	43,7	54	84,3
2	Cukup	36	56,3	10	15,7
3	Kurang	0	0,0	0	0,0
4	Sangat Kurang	0	0,0	0	0,0
	Jumlah	64	100,0	64	100,0

**Tabel 4. Perbedaan Rerata Tingkat Pengetahuan tentang Seks Pranikah Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seks oleh Peer Counselor pada Siswa SMK Muhammadiyah Kretek Tahun 2013**

Variabel	Pretest Mean (SD)	Posttest Mean (SD)	Selisih Rerata (SD)	t <sub>hitung</sub>	CI (95%)		P <sub>value</sub>
					Lower	Upper	
Pengetahuan	74,88 (5,21)	82,00 (8,82)	-7,12 (6,81)	-8,362	-8,82	-5,43	0,000

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden meningkat setelah diberikan pendidikan seks oleh *peer counselor* yaitu pengetahuan baik meningkat dari 43,7% menjadi 84,3% sedangkan pengetahuan cukup berkurang dari 56,3% menjadi 15,7%.

Skor rerata sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks oleh *peer counselor* terjadi peningkatan sebesar -7,125 dan secara statistik bermakna.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai usia remaja dan jenis kelamin menunjukkan bahwa persentase jumlah remaja yang berusia 16 tahun lebih banyak dengan persentase 90,7% dibandingkan dengan jumlah remaja yang berumur 15 tahun dan 17 tahun. Masa usia inilah remaja sangat membutuhkan kawan-kawan, sehingga senang jika banyak teman yang menyukainya. Remaja usia 14 sampai 16 tahun merupakan masa usia remaja awal, pada masa ini remaja sangat dekat dan terbuka dalam masalah reproduksi dengan teman sebayanya sehingga remaja akan cenderung percaya dan lebih mendengarkan saran dari temannya<sup>6</sup>.

Responden dari penelitian ini pada umumnya adalah remaja berjenis kelamin wanita dengan persentasenya yaitu sebesar 70,3% dibandingkan dengan remaja yang berjenis kelamin laki-laki yaitu hanya sebesar 29,7%. Jumlah remaja perempuan lebih banyak daripada jumlah remaja laki-laki maka remaja perempuan lebih berpeluang menjadi *peer*

*counselor*, yang dilatih menjadi *peer counselor* dalam penyampaian pendidikan seks.

Hasil analisis mengenai pengetahuan tentang seks pranikah, didapatkan pengetahuan tentang seks pranikah pada siswa di SMK Muhammadiyah Kretek Tahun 2013 sebelum diberikan pendidikan seks oleh *peer counselor* dengan 28 responden (43,7%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang seks pranikah, dan 36 responden (56,3%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang seks pranikah. Dari hasil di atas sebagian remaja memiliki pengetahuan seks pranikah yang cukup sehingga pendidikan seks diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja menjadi lebih baik. Hal ini didukung pula oleh penelitian Nisma (2008) yang berjudul pengaruh penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya (*peer group*) terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul dimana hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan seseorang<sup>8</sup>.

Berdasarkan analisis data pengetahuan yang dinilai dari penyampaian pendidikan seks oleh *peer counselor* didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar -11.794 dengan  $p_{value}$  0,000. Pendidikan seks yang disampaikan oleh *peer counselor* berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah pada siswa SMK Muhammadiyah Kretek Tahun 2013. Hasil penelitian ini memberikan informasi yang sangat penting tentang pengaruh *peer counselor* terhadap pengetahuan tentang seks pranikah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sholihatun pada Tahun 2010 pada Siswa Kelas II Multimedia di SMK Kartini Semarang dengan hasil metode *peer counselor*

lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah<sup>9</sup>.

Adanya pengaruh penyampaian pendidikan seks oleh *peer counselor* terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah juga dipengaruhi penggunaan metode dalam memberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini menggabungkan antara penyampaian pendidikan seks oleh *peer counselor* dengan metode ceramah dan menampilkan materi menggunakan *power point*, tanya jawab dengan peneliti, serta pemberian modul dengan bahasa yang mudah dipahami. Memilih metode pendidikan kelompok dalam pendidikan kesehatan, harus diingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dari sasaran. Pada kelompok sasaran yang besar yang berjumlah lebih dari 15 orang, metode yang baik salah satunya adalah ceramah. Penggabungan metode tersebut sesuai dengan tujuan maupun keuntungannya. Dimana penyampaian pendidikan seks oleh *peer counselor* menggunakan bahasa yang hampir sama, remaja lebih terbuka dalam mengemukakan pikiran dan perasaannya kepada *peer counselor* dan pesan-pesan sensitif akan disampaikan lebih terbuka<sup>10</sup>.

Penyampaian pendidikan oleh *peer counselor* dengan metode ceramah karena merupakan cara penyampaian pesan yang paling umum untuk berbagi pengetahuan dan fakta kesehatan. Namun metode ini mempunyai kelemahan, karena sering dilakukan secara sepihak tanpa memberikan kesempatan kepada peserta untuk aktif berperan serta. Oleh karena itu metode ini akan menjadi efektif bila dirangkaikan dengan tanya jawab dengan peserta, sehingga terjadi komunikasi dua arah<sup>11</sup>. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alami pada Tahun 2005 bahwa

pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab efektif untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang perawatan usia lanjut di rumah<sup>12</sup>.

Penggunaan *audio visual* dengan cara menampilkan materi menggunakan *power point* saat pemberian pendidikan kesehatan dapat menarik minat responden untuk membaca dan mempermudah dalam memahami materi kesehatan yang disampaikan oleh *peer counselor*, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang seks pranikah. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gunawan pada Tahun 2007 bahwa ada peningkatan pengetahuan remaja tentang pendidikan kesehatan tentang merokok setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan penggabungan antara metode ceramah, tanya jawab dan menggunakan *audio visual* dengan menampilkan materi menggunakan *power point*<sup>13</sup>.

Pemberian modul dapat memperdalam dan mengingat kembali terhadap materi pendidikan yang telah disampaikan dalam pendidikan kesehatan sehingga mendapatkan pengertian, pengingatan dan pemahaman yang baik. Penelitian ini didukung oleh penelitian Prihatiningsih pada tahun 2005 bahwa metode ceramah dengan modul lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dibandingkan metode ceramah tanpa disertai modul. Tanya jawab sendiri memberikan kesempatan pada responden untuk mengemukakan pendapat sehingga terjadi umpan balik dari responden. Pada penelitian ini selain penyampaian pendidikan seks oleh *peer counselor* dengan metode ceramah, peneliti juga membuka forum tanya jawab antara responden dengan peneliti setelah *peer coun-*

*selor* selesai menyampaikan pendidikan seks kepada responden<sup>14</sup>.

Partisipasi responden untuk bertanya merupakan umpan balik terhadap penyampaian pendidikan seks oleh *peer counselor*. Hal ini didukung oleh penelitian Firman-syah pada Tahun 2007 bahwa pemberian penyuluhan tentang stimulasi dini dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam menstimulasi perkembangan anak usia balita di Posyandu Dahlia Lemahdadi Kasihan Bantul Yogyakarta. Walaupun berbeda dalam hal topik penelitian, akan tetapi ada satu kesamaan bahwa dalam pemberian pendidikan kesehatan, tanya jawab terbukti berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan seseorang<sup>15</sup>.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang seks pranikah pada siswa SMK Muhammadiyah Kretek Tahun 2013 sebelum diberikan pendidikan seks oleh *peer counselor* sebesar 43,7% dengan kategori baik. Tingkat pengetahuan tentang seks pranikah pada siswa SMK Muhammadiyah Kretek Tahun 2013 setelah diberikan pendidikan seks oleh *peer counselor* sebesar 84,3% dengan kategori baik. Ada pengaruh pendidikan seks melalui *peer counselor* terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah pada siswa SMK Muhammadiyah Kretek pada tahun 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. 2009. *Mahasiswa Belum Banyak Tahu Dampak Seks Pra Nikah*. Semarang. <http://www.bkkbn.go.id/> (diunduh tanggal 10 Oktober 2012 jam 20.30 WIB).

2. BKKBN. 2010. *Seks Bebas di Kalangan Remaja*. <http://kepri.bkkbn.go.id> (diunduh tanggal 10 Oktober 2012, jam 21.00 WIB).
3. Kompasiana. 2011. *Angka Pernikahan Dini di Bantul*. <http://www.kompasiana.com> (diunduh tanggal 10 Oktober 2012 pukul 21.30 WIB)
4. Needa. 2010. *Konselor Dari Teman Sebaya Cara Efektif Mengurangi Kenakalan Remaja*. From [Http:www.Wordpress.Com](http://www.wordpress.com) (diunduh tanggal 12 Oktober 2012 jam 21.30 WIB).
5. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Pelatihan Kader Kesehatan Remaja*. Jakarta: Depkes RI.
6. Sarwono. SW. 2010. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
7. Nisma, H. 2008. *Pengaruh Penyampaian Pendidikan Kesehatan Reproduksi oleh Kelompok Sebaya (Peer Group) terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul*. Yogyakarta: Mutiara Medika, 2008, Vol. 8.
8. Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.
9. Sholihatun. 2010. *Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Metode Peer Konselor terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seks Pranikah pada Siswa Kelas II Multimedia di SMK Kartini Semarang*. <http://www.e-journal.akbid-purworejo.ac.id> (diunduh tanggal 10 Oktober 2012 jam 22.00 WIB).
10. Harahap, J. 2008. *Pengaruh Peer Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa dalam Menanggulangi HIV/AIDS di Universitas Sumatra Utara (USU)*. Tesis Universitas Sumatera Utara.
11. Notoatmodjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Alami, W. A. 2005. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Keluarga dalam Perawatan Usia Lanjut Dirumah (Home Care) di Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2005*. Karya Tulis Ilmiah. PSIK UMY. Tidak untuk dipublikasikan.
13. Gunawan, B.H. 2007. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Merokok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah. PSIK UMY.
14. Prihatiningsih, D. 2005. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah. PSIK UMY. Tidak untuk dipublikasikan
15. Firmansyah, J. 2007. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Stimulasi Dini Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Balita di Posyandu Dahlia Lemah Dadi Kasihan Bantul Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah. PSIK UMY. Tidak untuk dipublikasikan.